

**PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DIKELAS V MIS SP.
LANTING SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ERNAWATI

NIM. 150209070

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI KELAS V MIS SP. LANTING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

ERNAWATI
NIM: 150209071

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

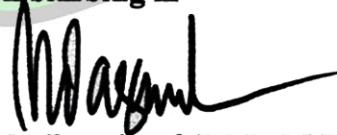
Pembimbing I



Dr. Azhar, M.Pd

NIP. 196812121994021002

Pembimbing II



Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198402232011012009

**PENGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
KELAS V MIS SP. LANTING SINABANG**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal:

selasa, 7 Januari 2020
12 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Sekretaris,



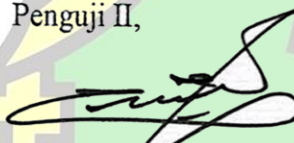
Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,



Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,



Darmiah, S. Ag., M.A
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., Mg
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati
NIM : 150209070
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan
Meningkatkan minat belajar siswa di kelas v MIS
Sp.Lanting

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 6 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Ernawati

ABSTRAK

Nama : Ernawati
NIM : 150209071
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI
Tanggal sidang : 7 Januari 2019
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.Pd., M.Pd
Kata kunci : Minat Belajar, Media teka-teki silang

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar, permasalahan yang terjadi dikelas V MIS Sp. Lanting Sinabang kurangnya minat belajar saat proses pembelajaran, dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media teka-teki silang?, bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki silang?, bagaimanakah minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki silang?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki silang. Metodologi dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas PTK dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sp. Lanting Sinabang. Teknik pengumpulan data ini melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan angket, sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan rumus persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru pada siklus I (63,3) termasuk dalam kategori kurang baik, pada siklus II kemampuan guru terus meningkat menjadi (86,6) yaitu dalam kategori baik, dan pada siklus III kemampuan guru terus meningkat menjadi (98,2) yaitu dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (70,8) dalam kategori cukup baik, pada siklus II (78,8) dalam kategori baik dan pada siklus III (97,9) dalam kategori sangat baik. Hasil angket minat pada siklus I (3,74) dengan kriteria baik, pada angket minat siklus II (4,25) dengan kriteria Sangat baik dan pada siklus III (4,57) dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan angket minat siswa kelas V MIS Sp. Lanting Sinabang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat beserta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alahi wassalam*, serta keluarga dan semua sahabat beliau dan keselamatan kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul **“Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dikelas V MIS Sp. Lanting Sinabang ”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi saran, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Alm. Abuansari dan Ibu Ramida selaku orang tua penulis yang telah menjadi teladan, teman berbagi keluh kesah sehingga penulis tetap kuat, dan memberikan kepercayaannya kepada penulis bahwa penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Dengan doa yang tulus, dukungan, dan motivasi yang begitu luar biasa

dari keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Semoga Allaah selalu melindungi ayah dan mamak, Amiin.

2. Tersayang (Lili Karmila) yang telah memberikan banyak doa, ilmu, kekuatan, dukungan dan motivasinya kepada penulis agar segera menyelesaikan pendidikan ini. Teristimewa adik tercinta Eva Putriani yang telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi diri ini dari apa yang diperbuat dan telah dicapainya di usia muda sebagai cambuk untuk terus rajin belajar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan tulus serta memberikan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nida Jarmita, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, tenaga dan pikiran dengan ikhlas yang begitu

banyak membantu penulis sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Ibu Wati Oviana, M.Pd selaku penasehat akademik yang memberikan motivasi serta bantuan dan masukan kepada penulis dalam menuangkan permasalahan yang ada dan seluruh dosen pengajar yang telah memberikan segala ilmunya.
9. Bapak Mardiansyah, S.Pd.I, selaku kepala MIS Sambay yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan tindakan penelitian di Madrasah tempat beliau ditugaskan dan juga memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat hebat seperjuangan, Elma, Yulia, Willa, Mona, Husnul, Nurul, Mutia, Hayatul, Neng, serta bang Awa yang selalu mendampingi dan memberikan saran serta motivasinya.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan pahala kepada kita semua dan terimakasih untuk dukungan, doa dan motivasinya. Penulis memohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

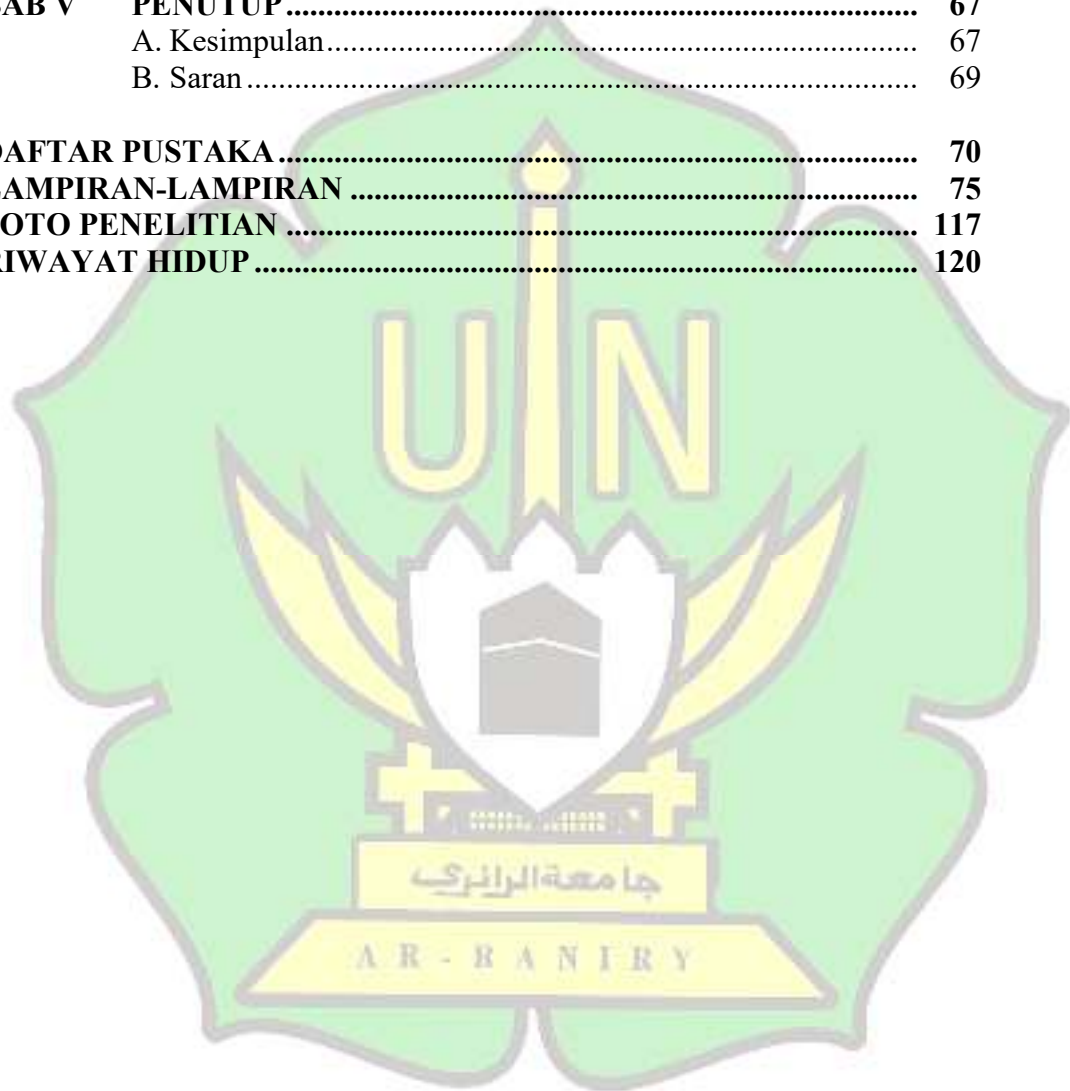
Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Penulis,

Ernawati

DAFTAR ISI

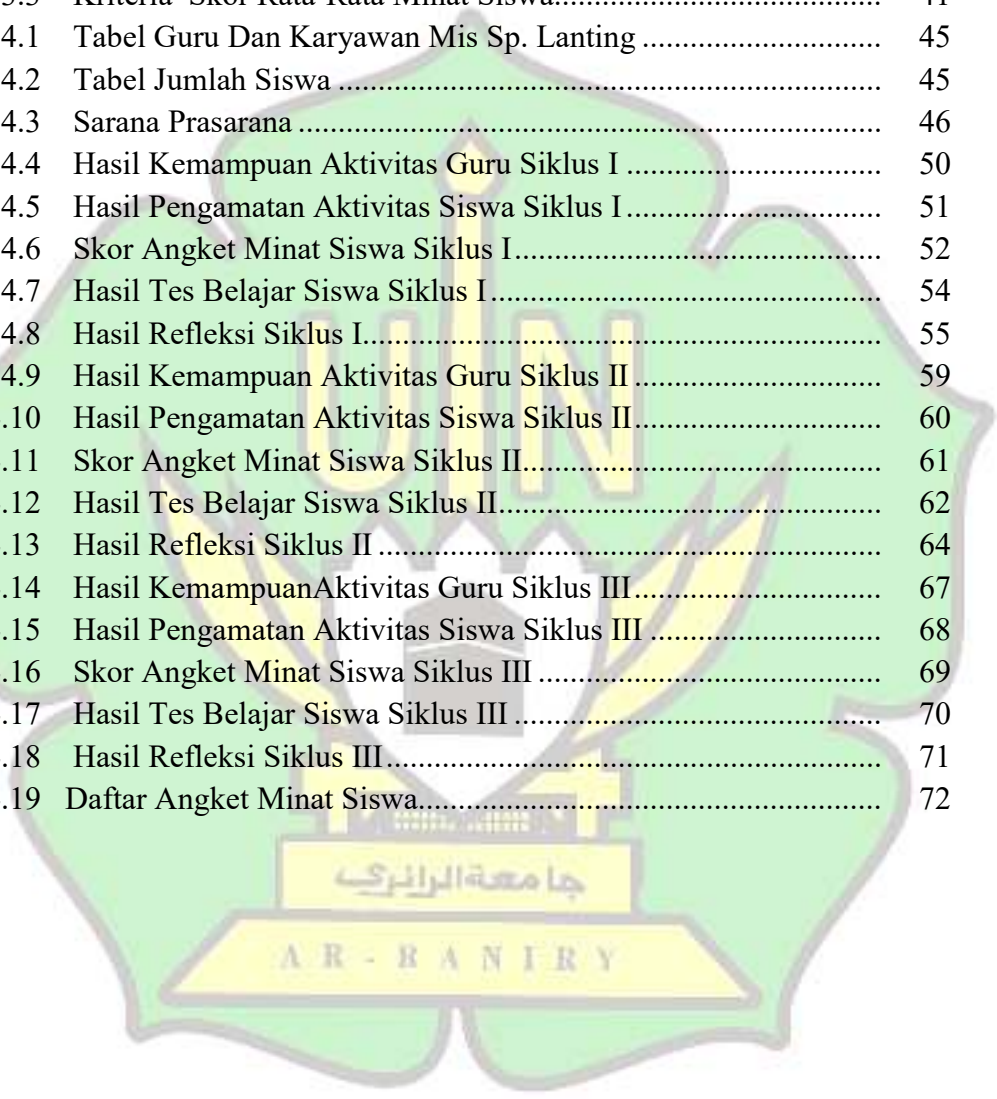
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasanistilah	7
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
A. Hakikat IPS.....	10
1. RuangLingkup IPS	12
2. Tujuan IPS MI.....	13
B. Media Teka-TekiSilang.....	16
1. PengertianMedia Pembelajaran.....	16
2. ManfaatMedia Pembelajaran	19
3. KriteriaPemilihan Media Pembelajaran	20
4. Pengertian Media Teka-tekiSilang.....	21
C. MinatBelajar.....	23
1. PengertianMinatBelajar	23
2. Cara MembangkitkanMinatBelajar	24
3. Aspek-aspek Minat Belajar	27
4. Indicator MinatBelajar.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	35
C. Tempatdanwaktu	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrument penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
	FOTO PENELITIAN	117
	RIWAYAT HIDUP	120



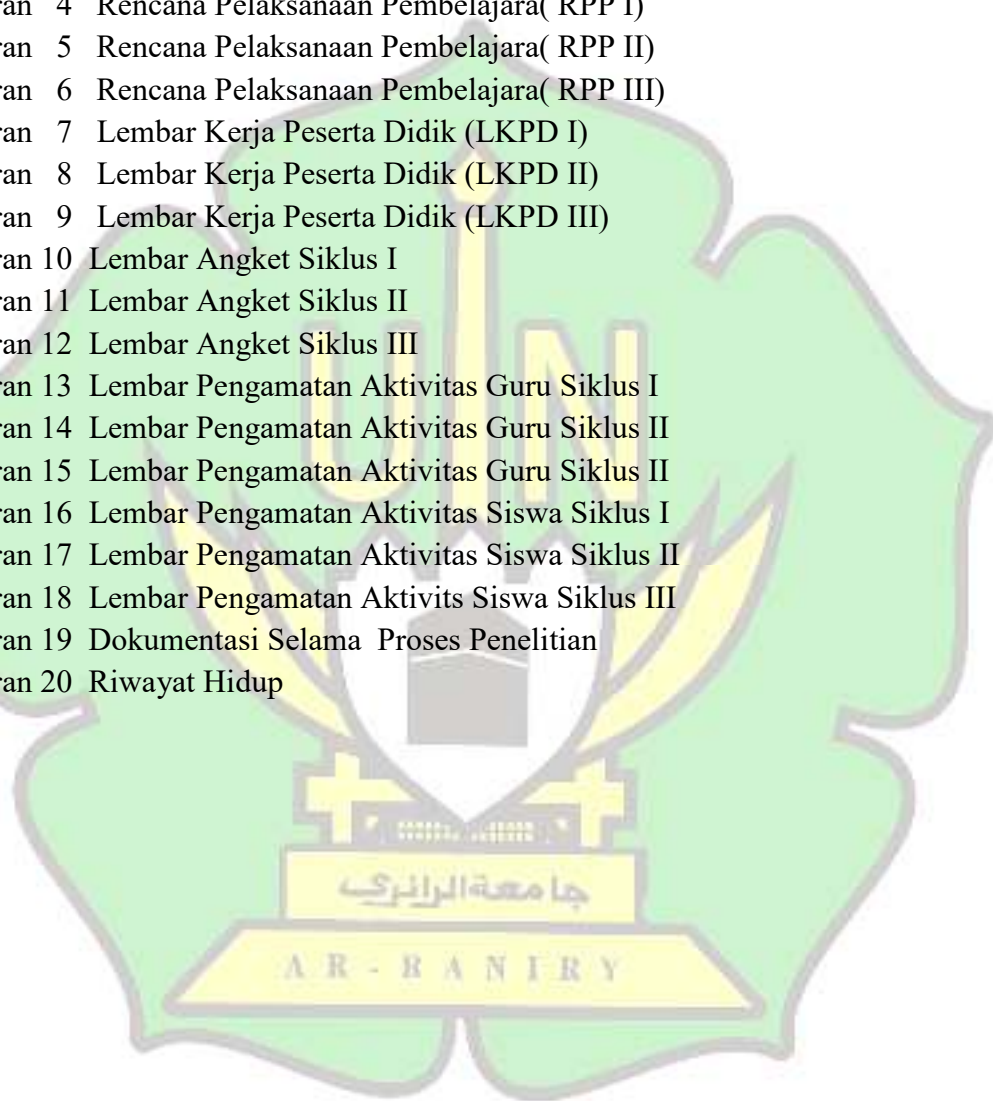
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Skor Rata-Rata Aktivitas Guru	39
Tabel 3.2	Kriteria Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa	40
Tabel 3.3	Kriteria Skor Rata-Rata Minat Siswa.....	41
Tabel 4.1	Tabel Guru Dan Karyawan Mis Sp. Lanting	45
Tabel 4.2	Tabel Jumlah Siswa	45
Tabel 4.3	Sarana Prasarana	46
Tabel 4.4	Hasil Kemampuan Aktivitas Guru Siklus I	50
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.6	Skor Angket Minat Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.7	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	54
Tabel 4.8	Hasil Refleksi Siklus I.....	55
Tabel 4.9	Hasil Kemampuan Aktivitas Guru Siklus II	59
Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	60
Tabel 4.11	Skor Angket Minat Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.12	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	62
Tabel 4.13	Hasil Refleksi Siklus II	64
Tabel 4.14	Hasil KemampuanAktivitas Guru Siklus III.....	67
Tabel 4.15	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	68
Tabel 4.16	Skor Angket Minat Siswa Siklus III	69
Tabel 4.17	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III	70
Tabel 4.18	Hasil Refleksi Siklus III.....	71
Tabel 4.19	Daftar Angket Minat Siswa.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 3 Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP I)
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP II)
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP III)
- Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I)
- Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II)
- Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD III)
- Lampiran 10 Lembar Angket Siklus I
- Lampiran 11 Lembar Angket Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Angket Siklus III
- Lampiran 13 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 14 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 16 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 17 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 18 Lembar Pengamatan Aktivits Siswa Siklus III
- Lampiran 19 Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 20 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar mengajar, sehingga memperoleh tujuan mengajar, yang telah ditetapkan. Pembelajaran tercantum dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional itu adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Oleh karna itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.² Guru selaku pendidik harus mampu mengupayakan agar proses pembelajaran mengalami kemajuan dan perubahan.

Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS.³ Dalam pembelajaran IPS ilmu pengetahuan yang disampaikan mencakup

¹Sadiman, *Interaksi dan Mental Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Cefindo Prada 2011), hal.171.

²Abudin Nata, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal.85.

berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat dalam lingkungan sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai dengan jenjang SMP/MTS. pada tingkat SD/MI, IPS memuat berbagai kompetensi dasar yang harus diterapkan dan diajarkan pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mana agar dapat digunakan sebagai kemampuan dan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pembelajaran dikelas V MIS Sp. Lanting Sinabang sudah menggunakan K.13, dimana guru MIS Sp. Lanting sangat di tuntut mengaplikasikan K.13 ini dalam pembelajaran sehingga siswa di kels V MIS Sp. Lanting menjadi siswa yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya pun guru sudah menggunakan metode dalam pembelajaran sehingga guru mudah menguasai situasi dan kondisi kelas dan siswapun sangat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Di sekolah V MIS Sp. Lanting Sinabang sudah tersedia perpustakaan sehingga dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan siswapun dapat menemukan sumber-sumber rujukan lain sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannyapun interaksi guru dan siswa sangat baik, sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan baik, guru dan siswa saling menginspirasi dan

menyemangati siswa dalam belajar. Sehingga guru dapat mengenali dan mengetahui potensi yang ada pada setiap siswa, guru dikelas V MIS Sp. LantingSinabang sangat memotivasi dan memberi dorongan kepada siswa yang memiliki potensi.

Dalam proses pembelajaran Guru menggunakan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar, dan guru membentuk sebuah kelompok kecil secara cepat dan efisien. Dalam kelompok tersebut siswa berkomunikasi dengan sesama temannya dan guru membagikan buku kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku tersebut, dan siswa saling menukar pikiran dalam mengisi soal yang telah diberikan oleh guru.

Namun dibalik itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penerapan pembelajaran yang terjadi di lapangan dimana guru masih menggunakan pembelajaran yang berbasis KTSP. Selain itu penggunaan metode yang tidak bervariasi juga menjadikan siswa kurang aktif dalam belajar, guru kurang mengerti bagaimana metode pengajaran yang efektif bagi murid, sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran, dan saat guru menjelaskan siswa kurang mengerti apa yg disampaikan oleh guru.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mencari tahu sumber-sumber lain yang terdapat dalam buku tersebut saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, selain itu guru

kurang mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan sehingga minat belajar siswa semakin rendah, karena guru kurang kreatif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi yang disampaikan, dimana dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berinteraksi dengan guru tersebut, sehingga minat belajar siswa kurang. Saat guru membentuk kelompok guru hanya memberikan buku paket kepada siswa, dan guru menyuruh salah satu siswa untuk mendiktekan dan siswa lain menulis, disitulah siswa kurang semangat dalam belajar karena dalam kelompok guru tidak membuat kegiatan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui persoalan dalam pembelajaran dikelas V MIS Sp. Lanting Sinabang dimana minat belajar siswa masih kurang. Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti menawarkan jalan keluar yaitu dengan menggunakan media teka-teki silang dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran sangat diutamakan bagi siswa sehingga siswa mampu berfikir dengan adanya media pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam belajar dan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi

sehingga media pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang menarik terhadap minat belajar siswa ialah media Teka-teki silang (TTS). Teka-teki silang merupakan suatu permainan dimana siswa harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang berbentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, huruf-huruf tersebut akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada.⁴ Dengan TTS ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi secara mudah dan mendalam. Teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran kosakata tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan hiburan, dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. Oleh karena itu peserta didik termotivasi dan bergairah mempelajari kosa kata baru dan dapat merangsang daya nalarnya untuk memahami materi, sehingga dapat mudah diingat dan menjadi pengetahuan yang sangat berkesan dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini dengan judul **“Penggunaan Media Teka-teki Silang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V MISSp. Lanting Sinabang”**.

⁴ Faisal Abdullah, *Penggunaan Media Teka-Teeki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kels 2 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dimadrasah Ibtidaiyah Nurul Iman*, Volume. 1, Januari 2015. Diakses 5 Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media teka-teki silang dikelas V untuk mempermudah menentukan jumlah dari masalah diatas, bahwa dirumuskan terdapat beberapa pertanyaan peneliti, yaitu

1. Bagaimanakah Aktivitas Guru dalam Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang?
2. Bagaimanakah Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang?
3. Bagaimanakah Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penggunaan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang.
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Teka-Teki Silang di Kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang.
3. Untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Teka-Teki Silang di Kelas V MIS Sp.Lanting Sinabang.

C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara akademis, peneliti ini berguna untuk menambah teori atau pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar serta memberikan informasi tentang penggunaan media teka-teki silang (TTS) dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, meningkatkan pemahaman peneliti tentang penggunaan media Teka-teki silang (TTS) serta dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam prose pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menumbuhkan sifat saling menghargai antara sesama.

E. Penjelasan Istilah

Beberapa penafsiran terhadap istilah yang ada hubungannya dengan konsep permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Media pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan.⁵ Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

⁵Arief S. Sadiman (dkk) *Media Pendidikan*, . . . hal 17

dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Teka-teki Silang (TTS)

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga yang membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk.⁶ Dimana permainan teka-teki silang ini berguna untuk mengingat kosa kata, selain itu juga berguna untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yang bersifat santai, dimana dalam proses pembelajaran lebih santai dan tidak monoton, siswa pun lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap dan memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas yang memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁷

4. Indikator minat

Indikator minat belajar disini adalah: pertama, perasaan senang, seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Kedua, ketertarikan siswa sangat berhubungan dengan adanya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada suatu kegiatan itu sendiri. Ketiga, perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan anak itu sendiri,

⁶M. Khalilullah, *Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol.37 No.1, januari 2012, Diakses 11 November 2018.

⁷Sla meto, *Belajara dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta.1995). hal 20.

siswa memiliki minat pada suatu objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Keempat, keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁸



⁸ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (APSI Pusat Jakarta:2005). h.52

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat IPS MI

1. Hakikat Pembelajaran IPS MI

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya.¹

Adapun yang penulis maksudkan, hakikat IPS merupakan pengembangan konsep yang dapat membantu para siswa menjadi lebih mengetahui tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup. Dengan adanya IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 139

mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu kumpulan konsep ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial memiliki ruang lingkup yang luas. Materi yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial hampir meliputi semua aspek yang ada dalam masyarakat. Pelajaran ini akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai, sikap, dan ketrampilan.

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari Wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.²

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum filsafat, ilmu politik, agama, psikologi. Dimana tujuan utama adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang

² Edi Surahman, Mukminah, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidikan Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial*, (Harmoni Sosial: Pendidikan Ips Volume 4, No, 1 Maret 2017), P-IISN: 2356-1807 E-ISSN: 2460-7916, h. 3

menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. IPS juga merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya.³

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan dalam masyarakat serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya.⁴

Dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial dan tingkahlaku individu, dan suatu program keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sehingga dengan mempelajari Ilmu pengetahuan sosial siswa dapat merubah tingkahlaku, nilai, moral dan tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.

2. Ruang Lingkup IPS MI

Meliputi beberapa aspek, yaitu:

- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- d. Sistem sosial dan budaya
- e. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

³ Ahmad Susanto, *Teori Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), H. 140

⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 63

3. Tujuan IPS MI

Ada beberapa tujuan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Tujuan utama pembelajaran IPS MI adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan terjadi, dan terampil dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Ada beberapa tujuan IPS MI diantaranya adalah sebagai berikut:

- a Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan model yang diadaptasikan dari ilmu-ilmu untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d Menaruh perhatian dan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Pembelajaran IPS adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan ingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang berarti bahwa seseorang telah mengalami proses IPS, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Kriteria keberhasilan dalam belajar IPS ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta,2010). H.2

Tujuan belajar IPS diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *intructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampinan yaitu: suatu sistem lingkaran belajar tertentu contohnya, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Ditinjau secara umum , maka tujuan belajar ada tiga, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan, juga memerlukan suatu keterampilan, jadi keterampilan ada yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilanjasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pengkalnya.
3. Pembentukan sikap, dalam penumbuhan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan tercapai dari soal penanaman nilai-nilainya.⁶

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar IPS itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman konsep dan pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar :

- a. Ilmu keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Ilmu personal, kepribadian atau sikap(efektif)
- c. Ilmu kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD sampai perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sosial. Pembelajaran tersebut disajikan disekolah mulai kelas rendah sampai kelas tinggi.

B. Media Teka-teki Silang

1. Pengertian Media dalam Pembelajaran

Menurut Gearlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁷ Media merupakan alat yang

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rajawali Pers, 2012).h.26-

digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, merupakan bentukjamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau membawa dari pengirim pesan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah , dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman.

Beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Media adalah segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dimana media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai yan paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dibuat oleh guru sendiri, dan ada media yang diproduksi dan lain sebagainya. Ada beberapa media yang sudah tersedia dilingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Guru sekurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efesien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Hak Cipta 1997) Hal. 3

⁸Pupuh Fathurrohman, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Fefika Aditama, 2010), Hal. 65

Menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, Media adalah segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar sehingga media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.⁹ Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Pangewa Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar.¹⁰ Sehingga terdapat beberapa fungsi alat/media pembelajaran yang digunakan menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsure yang di kembangkan guru.
- c. Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

⁹ Djamarah. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta 2010), hal. 120

¹⁰Pangewa Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*. (Makassar: Badan Penerbit UNM2010), hal. 172

- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, dengan menggunakan media hasil belajar yang di capai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Penggunaan media sangat diutamakan bagi siswa sehingga siswa mampu berfikir dengan adanya media pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam belajar dan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi sehingga media pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Media dalam pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah meperlancar intraksi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Akan tetapi agar lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaksi.
- d. Efisien dalam waktu dan tenaga.

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.
- h. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produksi.¹¹

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Mengemukakan rumusan pemilihan media dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, biasanya lebih menggunakan media pengajaran.
2. Dukungan dan kesesuaian terhadap isi bahan pengajaran artinya, bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.¹²
3. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

¹¹Etin Solihatin, *Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 22.

¹²Istarani Dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 22.

4. Kemampuan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya dalam interaksi bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Pengertian Teka-teki silang

Teka-teki silang merupakan salah satu permainan asah otak yang sangat diminati banyak orang. Bukan hanya orang dewasa, permainan ini juga bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengasah kemampuan otak anak dalam belajar, biasanya orang mengisi teka-teki silang diwaktu luang dalam keadaan santai.

Teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Huruf-huruf tersebut akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada. Pertanyaan dalam suatu teka teki silang biasanya dibagi ke dalam dua kategori yaitu: pertanyaan dengan jawaban mendatar (horizontal) dan pertanyaan dengan jawaban menurun (vertical) tergantung arah kata-kata yang harus diisi. Pertanyaan tersebut biasanya ditulis di samping ataupun di bawah teka-teki silang.

Pada dasarnya TTS merupakan sekumpulan pertanyaan, tetapi memiliki makna dan manfaat yang sangat berbeda-beda dimana TTS ini bukan hanya

sebagai hiburan diwaktu luang, tetapi dapat meningkatkan fungsi kerja otak, memberikan wawasan yang luas, dan mengasah kemampuan berfikir cepat.

a. Penelitian relevan

Penelitian minat telah banyak dikaji dan dilakukan, akan tetapi hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapai maupun berifat baru. Ada beberapa penelitian terdahul yang relevan dengan penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut.

Pertama, Faisal Abdullah yang berjudul *“penggunaan media teka teki silang dalam meningkatkan hasil belajarsiswa kelas ii pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyahnurul iman pengabuan kabupaten pali”* hasil penelitiannya yaitu bahwa penelitian ini menyampaikan bahwa masih banyak kesulitan yang ditemukan dalam melaksanakan proses belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan berhasil meningkat hasil belajar siswa.¹³

Kedua, Rahmad Indera Sutiawan “ *pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV sdn siwalankerto II surabaya*” pada penlitian ini didasarkan pada adanya kelemahan.pada hasil belajar siswa dikelas IV. Dimana pada pembelajaran IPS siswa menggunakan media teka-teki

¹³Faisal Abdullah, *penggunaan media teka teki silang dalam meningkatkan hasil belajarsiswa kelas II pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyahnurul iman pengabuan kabupaten pali*, Volume 1. Januari 2015

silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.¹⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Teka-teki Silang

1) Kelebihan Media Teka-teki Silang

Dengan menggunakan TTS sebagai pembelajaran kosa kata, maka selain siswa termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosa kata yang mudah dan mendalam. Dalam menggunakan TTS, terdapat unsur permainan yang menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan. Dapat mengembangkan instuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosa kata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.

2) Kekurangan Media Teka-teki Silang

Susah digunakan untuk pelajaran, misalnya matematika fisika, kimia, yang mungkin terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan pertanyaan dengan kolom jawaban yang dibutuhkan. Materi-materi yang butuh pemaparan dan penjelasan yang tidak menggunakan teka-teki silang. Dalam TTS hanya belajar

¹⁴ Rahmad Indera Sutiawan, “Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sdn Siwalankerto II Surabaya. Volume 7 No 1 Tahun 2019

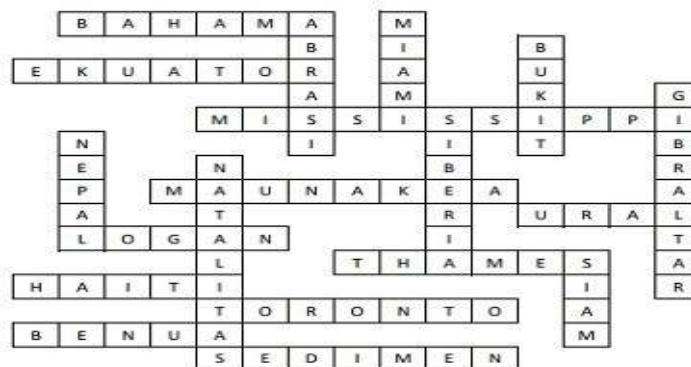
kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan atau menjabarkan materi secara rinci.¹⁵

c. Gambar Teka-Teki Silang

kumpulan soal asik TTS - teka teki silang

<https://rumahpintarid.com>

Kunci jawaban - Tema geografi 3



d. Langkah-langkah Pembelajaran Media Teka-teki Silang

- 1) Guru menjelaskan peraturan permainan.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang.
- 3) Setiap kelompok mendapat sebuah kerangka teka-teki silang lengkap dengan soal-soalnya. Teka-teki silang untuk setiap regu dapat sama, akan tetapi dapat juga berlainan asalkan bobotnya tidak terlalu jauh berbeda.
- 4) Tiap-tiap kelompok mengerjakan teka-teki silang tersebut dalam bentuk kerja sama dalam kelompok.

¹⁵ Faisal Abdullah, *penggunaan Media teka teki silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran bahasa arab dimadrasah ibtidaiyah nurul iman*, volume. 1, januari 2015. Diakses 5 desember 2018.

Kelompok yang paling dulu menyelesaikan soal tanpa kesalahan atau kesalahannya lebih kecil dari regu lain maka regu tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan guru memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan dengan benar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak memiliki rasa senang, maka seseorang tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati dalam belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru dihadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh dengan sesudahnya pada

suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalamannya.¹⁶

2. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa mampu mencari informasi-informasi dan sumber yang ingin dicarinya. Untuk merealisasi metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar.

Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

1. Sebagai fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar)
 2. Sebagai pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar)
 3. Sebagai motivator (memberikan dorongan semangat)
 4. Sebagai organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru)
 5. Sebagai sumber (memberikan informasi).¹⁷
3. Fungsi minat dalam belajar

¹⁶Leater Decroph D. *Psikologi Pendidikan*(Surabaya:Bina Ilmu, 1984), H. 352

¹⁷Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), H.45

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu¹⁸

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upaya dalam menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena sumber utama dalam pendidikan.¹⁹

Dalam peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap suatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta dan perhatian yang dipaksakan. Perhatian yang serta merta secara spontan bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedangkan perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

¹⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-2, h 136

¹⁹Wayan Nurkencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. Ke-4, h. 230

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain,

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Peningkatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Kemajuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal jugak lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal diluar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudia meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

4. Aspek-aspek minat belajar

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.²⁰

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menempatkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didupatkannya, serta mendapatkan penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya.

c. Aspek psikomotorik

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), h. 135.

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikann dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan aspek atau tindakan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

5. Indikator minat

Menurut slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut yaitu:

1. Perasaan senang : apa bila siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan siswa : ketertarikan siswa akan objek yang mnegakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan : berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa

pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian siswa : perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan dengan yang lain.²¹ Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Adapun menurut Djaali minat adalah rasa ingin suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Ada beberapa indikator minat siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat diberikan petunjuk kearah minat belajar.

1. Kesiapan siswa menerima pelajaran
2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pelajaran
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Perhatian siswa dalam pembelajaran
5. Ketekuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
6. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat diberikan petunjuk kearah minat belajar, untuk mengetahui tingkat minat belajar yang dimiliki siswa. Adapun indikator minat yang terdapat dalam diri siswa yaitu, perasaan senang dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam mengerjakan suatu kegiatan, ketertarikan pada suatu

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), H. 180

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), H. 98

benda atau antusias mengikuti pelajaran, perhatian siswa suatu pengamatan yang membuat siswa dengan sendirinya akan memperhatikan suatu obyek tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada pada saat sekarang dengan memusatkan diri dengan pemecahan masalah yang ada dan memaparkan seperti apa yang terjadi yakni penjelasan atau menggambarkan sebagaimana keterangan yang diperoleh dan dipercaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Terdapat tiga kata yang terbentuk pengertian tersebut, terdapat 3 kata pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dicermati dalam suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah menunjuk paa suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas adalah sekelompok siswa dan dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Penelitian ini dilakukan disekolah MIN Simeulue kota Sinabang, kelas yang akan dijadikan sebagai sampel adalah kelas V. Dimana kelas V akan menggunakan media Teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan minat belajar siswa, media teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran secara santai dengan berbagai variasi.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.²Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa serta aktivitas-aktivitas siswa dan guru didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti akan melakukan penelitian hanya dua siklus saja. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah-langkah dasar penelitian tindakan kelas, meliputi:

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap penyusunan rancangan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.³ Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2014), h.2

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 96.

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2014) hal. 17.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan penelitian adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

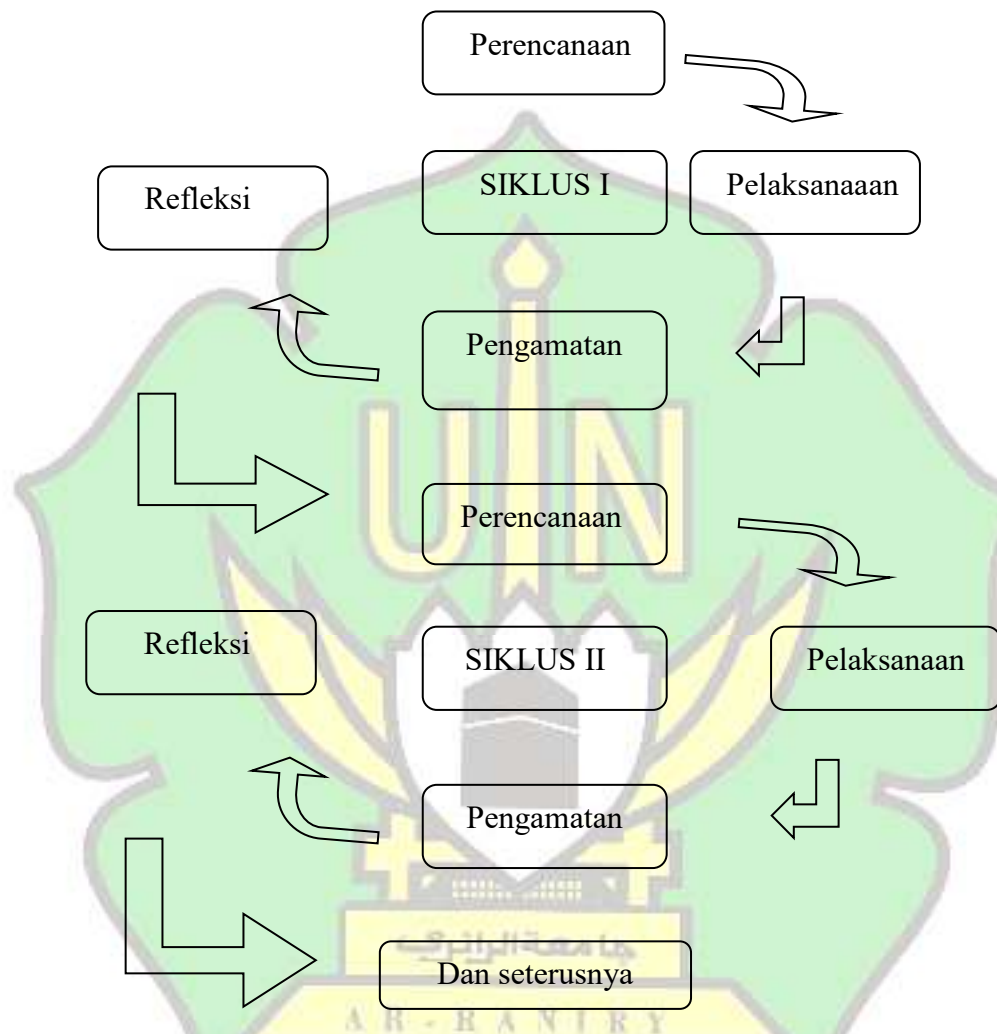
Pada tahap ini pengamat mengamati tiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti melakukan pengamatan balik agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus yang berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaannya sudah selesai melakukan tindakan apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi yang digunakan ini untuk menentukan langkah-langkah yang lebih lanjut dalam upaya mmencapai tujuan PTK. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas ini belum tuntas, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya. Dimana tahap-tahap ini memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan.

Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini ini dalah sebagai berikut:

Siklus



Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar unntuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun, yang kembali ke langkah-langkah semula. Kegiatan yang dlakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan

tahap rancangan penelitian yang berupa bahan ajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrument penelitian dan rubrik penilaian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan (RPP) yang telah dirancang terlebih dahulu pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan materi yang dapat dipahami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Teka-teki Silang*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan seara bersamaa dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanaka. Tahap terakhir pada siklus penelitian ini adalah merefleksi semua hasil observasi yang dilakukan, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Sp. Lanting Sinabang, Simeulue tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 12orang siswa. Yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

C. Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan lokasi adalah di MIS Sp. Lanting Sinabang, yang beralamat di Jl. Teungku diujung desa Sp.lanting.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat meneliti situasi peneliti.⁴ Lembar observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru dan lembar angket. Lembar observasi diisi oleh observer atau pengamat.

2. Angket

Angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respon untuk dijawabnya.⁵ Angket ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Data dari angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi.

E. Instrument Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah data pada suatu penelitian.

⁴Hamzah B. Uno, Nina Lmatenggo, Satr'ia M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara), H. 90.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*, (Bandung: Alfabeta,2008), H. 137.

Berikut merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakanoleh peneliti antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar obsevasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh informasi. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda ceklis dalam kolom telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Lembar Angket

Agar penelitian ini lebih objektif peneliti menggunakan angket, angket yang digunakan berguna untuk mengumpulkan data dari para responden yang berbentuk pertanyaan. Tujuan diberikan angket kepada siswa adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah .terhadap pembelajaran denan menerapkan.

F. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisi. Data yang dianalisis yaitu:

a. Analisis Aktivitas Guru

Dalam aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Tingkat kemampuan guru dikatakan efektif jika

mendapat rata-rata 70 dalam beberapa pertemuan atau berada pada kriteria baik atau sangat bai. Berdasarkan penjelasan diatas dengan demikian tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jika skor setiap aspek yang nilai berada pada kategori baik dan snagat baik. Data akyivitas guru dipersentasikan dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan⁶

Tabel 3.1 Kriteria Skor rata-rata Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
80 - 90	Baik
70 - 80	Cukup Baik
60 - 70	Kurang Baik
0 - 60	Sangat Kurang Baik

⁶Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h.44

b. Analisis lembar aktivitas siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika mendapatkan rata-rata 70% dalam beberapa pertemuan atau berada dalam kriteria baik atau sangat baik. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.2 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
66 -	Cukup Baik
60 - 70	Kurang Baik

c. Analisis Minat

Untuk mengetahui minat siswa maka dianalisis dengan menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan model skala BRITMEN. Dalam menskor skala kategori britmen, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 untuk pertanyaan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pertanyaan bersifat negatif. Pada penelitian untuk pernyataan positif maka diberi skor 5 untuk sangat setuju, setuju 4, biasa 3, kurang setuju 2 dan untuk tidak setuju 1.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum_{i=1}^4 [n_i \cdot f_i]}{N}$$

Keterangan : f1 = banyak siswa yang dapat menjawab pilihan A (sangat setuju)

n1= bobot skor pilihan A (sangat setuju)

f2 = banyak siswa yang menjawab pilihan B (setuju)

n2= bobot skor pilihan C (setuju)

f3= banyak siswa yang menjawab pilihan C(tidak setuju)

n3= bobot skor pilihan C(tidak setuju)

f4= banyak siswa yang menjawab pilihan D (sangat tidak setuju)

f4= bobot skor pilihan D (sangat tidak setuju)

N= jumlah seluruh siswa yang memberikan respon terhadap pembelajaran materi turunan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*

Tabel 3.3 Kriteria Skor Rata-rata minat siswa

Nilai	Kriteria

$4 < \text{skor rata-rata} \leq 5$	Sangat positif
$3 < \text{skor rata-rata} \leq 4$	Positif
$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$	Kurang positif
$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2$	Negatif
$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1$	Sangat negatif

Ketuntasan belajar siswa diterapkan berdasarkan KKM yang ditentukan oleh madrasah itu sendiri. Siswa yang memperoleh nilai >70 dikategorikan sebagai siswa yang tuntas secara individual.

Efektifitas pembelajaran ditentukan dengan menggunakan analisis data prestasi belajar secara *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa. Data yang dianalisis bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa adalah data pos tes pada saat apersepsi disampaikan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki adanya serap atau penguasaan materi minimal 70 hal ini sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal tercapai bila paling sedikit 80 siswa tersebut telah tuntas belajar, jawaban postes digunakan untuk melihat prestasi belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sinabang MIS Sinabang secara geografis berlokasi di Jln. Teungku Umar Kecamatan Teupah Tengah dalam Kabupaten Simeulue. Desa Sp. Lanting adalah salah satu desa dalam Kecamatan Teupah Tengah dalam Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue merupakan kabupaten termudah di Prov Aceh yaang merupakan salah satu pulau termasuk kategori 3T (Terdalam, Terpencil dan Terisolasi) dalam wilayah Provinsi Aceh .

Desa Sp. Lanting seluas 8,44 km² dapat ditempuh dengan jarak 34 km dari ibukota Kabupate Simeulue (Sinabang), dengan letak wilayah yang terpelosok karena tidak dilalui oleh jalan lingkaran kabupaten yang merupakan jalan utama yang menghubungkan antar wilayah dalam Kabupaten Simeulue.¹

Adapun gambaran lain dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sinabang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sp. Lanting

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)
Sp. Lanting
- Nomor Statistik Sekolah : 111211090004

¹Wawancara dengan Rajalli A, Kaur Desa Sp. Lanting Pada Tanggal 22 Agustus 2019

- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60703274
- Alamat : Jln. Teungku Umar
- Desa/Kelurahan : Sp. Lanting
- Kecamatan : Teupah Tengah
- Kota/Kabupaten : Simeulue
- Provinsi : Aceh
- Kode Pos : 23891
- Alamat Email : -
- Status Sekolah : Swasta
- Tahun Berdiri : 2007
- Akreditasi : C
- Surat Kepemilikan Tanah : Milik Sekolah
- Luas Tanah : 3.374 ²

b. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sinabang

Visi adalah gambaran dan tujuan suatu lembaga di masa depan, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai tujuan, dan tujuan adalah hasil yang diinginkan. Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan dari MIS Sinabang ini adalah sebagai berikut:

- Visi : beriman dan tabah mendidik generasi berdaya saing islami, mandiri, terampil dan berakhlakul kharimah
- Misi :
 - a) Menjadikan generasi yang mencintai al-quran
 - b) Menjadikan generasi yang islami

- c) Menjadikan generasi yang berwawasan luas
- d) Menjadikan generasi yang berketerampilan
- Tujuan :
 - a) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya
 - b) Dilingkungan pendidikan islam tingkat madrasa ibtidaiyah
 - c) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup sosial masyarakat

c. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sp. Lanting secara keseluruhan adalah 12 orang, dengan klafikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Guru dan Karyawan MIS Sp. Lanting

NO	PENDIDIK & KEPENDIDIKAN	PENDIDIKAN			JUMLAH
		SLTA	D-II	S-I	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	1
2	Guru PNS	-	-	4	4
3	Guru Non PNS	-	2	4	6
4	TU Non PNS	-	-	1	1
	JUMLAH	0	2	10	12

Sumber: Dokumentasi MIS Sp. Lanting, 2019)

d. Jumlah siswa

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I	15

2	Kelas II	13
3	Kelas III	10
4	Kelas IV	8
5	Kelas V	12
6	Kelas VI	10
Jumah keseluruhan		68

e. Sarana dan prasarana pengajaran

Keberhasilan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga di dukung oleh keberadaan sarana pengajaran, oleh karenanya peningkatan kualitas pengajaran pada MIS Sp. Lanting juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang mempelancar proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana pengajaran merupakan tanggung jawab kementerian agama RI. Untuk mengetahui sarana kegiatan MIS Sp. Lanting dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3 Sarana Prasana

No	Nama fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang dewan guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Kantin	1
6	WC guru	1
7	WC siswa	1

Jumlah	12
--------	----

Sumber Dokumentasi MISSp. Lanting, 2019

2. Sejarah singkat MIS Sp. Lanting

Pendirian madrasah ibtidaitah swasta (MIS) Sp. Lanting didasari oleh kebutuhan masyarakat sekitar. Masyarakat merasa butuh akan kemudahan untuk akses pendidikan dasar bagi anak-anak desa Sp. Lanting yang merupakan daerah terpencil. MIS Sinabang didirikan atas inisiatif dan daya dari masyarakat desa Sp. Lanting dengan harapan supaya anak-anak desa Sp. Lanting dan sekitarnya dapat memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan yang seimbang secara umum maupun dibidang agama. Pada akhirnya keinginan ini diwujudkan melalui kementrian agama, sehingga dibentuklah MIS Sinabang pada tanggal 25 Februari 2004, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Nomor: Ma.11/4/PP.00.4/660/2004.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini ingin mengukur minat belajar siswa menggunakan media teka-teki silang TTS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Untuk menyikapi hal ini, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing Akademik di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya dalam minat belajar siswa. Peneliti dan pembimbing Akademik berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mencari pemecahan masalahnya. Akhirnya peneliti mengajukan solusi

²Dokumentasi MIS Sinabang, 2019

untuk mengatasi masalah dengan menawarkan penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya peneliti mulai merencanakan penelitian dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa selama menggunakan media teka-teki silang serta meningkatkan minat belajar siswa pada materi IPS penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media teka-teki silang. Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus I adalah:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media teka-teki silang. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Sub Tema 3: Lingkungan dan Manfaat, pada pembelajaran ke 3.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media teka-teki silang yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi: pulau-pulau, perairan dan negara yang berbatasan di Indonesia.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas guru, kisi-kisi penilaian keterampilan membaca permulaan dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media teka-teki silang pada materi IPS, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk memotivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian siswa duduk dikelompok yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada kegiatan ini, guru menjelaskan dan memberikan deskripsi secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKPD kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan LKPD dengan menggunakan media teka-teki silang. Setiap

kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk mencari tau jawabannya, setelah mereka mendapatkan jawaban dari soal tersebut siswa mencocokkan jawabannya dengan menggunakan media teka-teki silang. Masing-masing kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberikan penguatan dari hasil persentasi dari setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik, dan guru meberikan reward kepada siswa yang terbaik.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa dengan hasil selanjutnya. Guru memberikan evaluasi sesudah embelajaran yang dilakukan pada materi IPS untuk melihat hasil penguatan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati olh seorang guru bidang studi IPS yaitu Ibu Murniati S. Pd, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Lili Karmila S. Pd.

Analisis terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan angket minat dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru, siswa dan angket minat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.5 dan 4.6

Tabel 4.4 Hasil kemampuan Aktivitas Guru Mengajar Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Siklus I

Aktivitas Guru Dalam Mengelola Kelas	Nilai
A. Kegiatan awal	
1. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	2
2. Memotivasi siswa untuk untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	3
Inti	
3. Guru menjelaskan pulau-pulau, perairan, dan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.	3
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.	2
5. Guru membagikan kedalam 3 kelompok secara tertib.	2
6. Guru meminta siswa mengamati gambar peta Indonesia	4
7. Guru menyuruh siswa menyelesaikan media teka-teki silang.	3
8. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	2
9. Guru meminta siswa untuk mengisi teka-teki silang dari jawaban yang telah didapatkan, sampai seterusnya.	4
10. Guru memberikan LKPD	3
11. Guru menyuruh setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.	4
12. Guru membagikan reward kepada kelompok yang berhasil mengisi media teka-teki silang	3
Penutup	
13. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran	2
14. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran	4
15. Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini	2
Jumlah	38
Persentase	71,6

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada tabel 4.4 terlihat persentase aktivitas guru 71,6 berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria kurang baik. Ada beberapa aspek yang belum dikondisikan dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah dimana guru memberikan apersepsi pada kegiatan awal, memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesimpulan, guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran, guru melakukan refleksi pada kegiatan akhir.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Siklus I

Aspek yang dinilai dari Aktivitas Siswa	Skor
A. Kegiatan awal	
1. Menanggapi kegiatan apersepsi	3
2. Antusias menanggapi motivasi	2
Kegiatan inti	
3. Siswa mengamati gambar yang disajikan.	3
4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.	2
5. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru	2
6. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang	3
7. Siswa menyelesaikan media teka teki silang	3
8. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya	3
Kegiatan Penutup	
9. Siswa memberi kesimpulan	2
10. Keterlibatan siswa dalam evaluasi akhir/tes akhir	3
11. Siswa menanggapi pertanyaan guru	2
12. Siswa antusias menganggapi refleksi	3

Jumlah	31
Persentase	70,8

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 terlihat persentase aktivitas siswa 70,8 berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria cukup baik, ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang dan harus ditingkat yaitu pada kegiatan awal antusias siswa menanggapi motivasi. Pada kegiatan intinya yaitu siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan, antusias siswa memberikan pendapat. Sedangkan pada kegiatan penutup yaitu siswa memberikan kesimpulan, dananggapi pertanyaan guru.

Untuk hasil minat siswa dalam belajar dapat dilihat di angket minat yang telah di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Skor Angket Minat Siswa Siklus I

No	Pernyataan	Minat siswa
1	Saya merasa senang belajar IPS menggunakan media teka-teki silang	3,83
2	Saya merasa senang dengan mengerjakan soal pada media teka-teki silang	2,75
3	saya merasa senang dengan bermain sambil mencari informasi dari penggunaan media taka-teki silang	4,41
4	Saya mencoba untuk aktif dalam diskusi baik bertanya maupun diskusi	2,5
5	Saya Mencoba menjawab pertanyaan pada media teka-teki silang	4,08
6	Saya tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan	4,66

	media teka-teki silang	
7	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran IPS pada materi geografis Indonesia.	2,6
8	Saya tertarik ingin menindak lanjuti pembelajaran IPS pada materi berikutnya menggunakan media teka-teki silang	3,41
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi	4,5
10	Saya teliti dalam mengerjakan soal pada media teka-teki silang	4,75
Jumlah		37,49
Jumlah skor rata-rata		3,74

Dari tabel 4.6 tentang mengenai skor angket minat siswa silus I. Jadi terlihat ada beberapa item yang siswanya memperoleh tertinggi 4,66 da 4,75 dimana pada pernyataan ini adalah ketertarikan mereka pada pembelajaran IPS menggunakan media teka-teki silang da ketelitian mereka dalam mengerjakan soal-soal teka-teki silang. Namun jugak terlihat bahwa skor yang paling rendah 2,5dan 2,6disini mereka menyatakan bahwa merka kurang mencoba dalam diskusi baik bertanya maupun mencoba dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketertarikan pembelajaran IPS dan jugak dalam ketelitian mereka sudah tertarik menggunakan media teka-teki silang. Namun masih kurang mencoba aktif dan masih kurang tertarik dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini menjadi masukan atau refleksi untuk kedepannya supaya mereka lebih mencoba untuk aktif dalam diskusi mauoun bertanya dalam pembelajaran. minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan media

teka-teki silang mendapatkan kriteria positif selama pembelajaran. Sehingga mendapatkan skor rata-rata 3.74.

Untuk hasil belajar siswa menggunakan media teka-teki silang pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil tes belajar siswa menggunakan media teka-teki silang siklus I.

No	Nama siswa	Hasil belajar siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Dila Laura	40		Tidak Tuntas
2.	Muin Ichsan	80	Tuntas	
3.	Zaskiyah	50		Tidak Tuntas
4.	Faqihul Ichan	70	Tuntas	
5.	Runi Hafsah	80	Tuntas	
6.	Suci Ramadhani	50		Tidak Tuntas
7.	Nur Lefi	90	Tuntas	
8.	Aidil Nasrun Rilian	70	Tuntas	
9.	Adib Saputra	80	Tuntas	
10.	Herdikurnia	60		Tidak Tuntas
11.	Randa Rilita	80	Tuntas	
12.	Ripon Ayuni	50		Tidak Tuntas

Jumlah	7	5
--------	---	---

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100$$

$$\frac{7}{12} \times 100 = 58,33$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 orang siswa yang tuntas (58,33) dan 5 orang siswa yang tidak tuntas (41,66). Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum berhasil secara klasikal, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu tindakan siklus II.

d. Refleksi tindakan siklus I

Tahapan ke empat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang belum diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya apabila berlanjut agar lebih baik. Adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus I

Aspek	Kelemahan	Tindakan perbaikan
	Guru kurang memberikan apersepsi dalam pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya guru dapat memberikan apersepsi kepada siswa.
	Guru kurang mampu menengaskan kepada siswa untuk memberikan pendapat siswa masing-masing yang berkaitan dengan materi.	Pertemuan selanjutnya guru dapat menegaskan untuk memberikan pendapatnya masing-masing

Aktivitas guru	Guru kurang mampu dalam membentuk kelompok.	Pertemuan selanjutnya guru dapat membentuk kelompok dengan baik.
	Guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa.	Pertemuan selanjutnya guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa.
	Guru kurang mampu memberikan kesimpulan kepada siswa	Pertemuan selanjutnya guru dapat menyimpulkan pembelajaran secara detil.
	Guru kurang mampu melakukan refleksi kepada siswa	Pertemuan selanjutnya guru dapat melakukan refleksi kepada siswa
Aktivitas siswa	Siswa kurang mampu menjawab motivasi.	Pertemuan selanjutnya siswa semangat saat mendengarkan motivasi dari guru.
	Siswa kurang mampu dalam memberikan pertanyaan terkait gambar yang disajikan.	Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih bertanya saat pembelajaran.
	Siswa kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran
	Siswa kurang dalam menanggapi pertanyaan guru	Pada pertemuan selanjutnya siswa mampu dapat menanggapi pertanyaan guru.
Hasil belajar siswa	Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa hanya 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 5 orang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan minat belajar siswa sehingga lebih baik dengan menekankan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang
Minat	Siswa masih kurang Mencoba	Pada pertemuan selanjutnya

	untuk aktif baik bertanya maupun diskusi.	siswa harus lebih mencoba untuk aktif baik bertanya maupun diskusi
	Siswa masih kurang tertarik dengan pembelajaran IPS pada materi geografis indonesia	Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan hadiah untuk yang semangat dalam pembelajaran IPS pada materi geografis indonesia.

2. Deskripsi pelaksanaan siklus II

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut di terapkan pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran pada materi IPS dengan menggunakan media teka-teki silang. Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus I adalah:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang tetap mengacu pada langkah-langkah penggunaan media teka-teki silang. Rpp yang di persiapan membahas tema 1: organ gerak hewan dan manusia. Sub tema 1: manusia dan lingkungan, pada pembelajaran 4.

- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media teka-teki silang yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan, dengan materi: kondisi geografis indonesia sebagai negara kepulauan agraris.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar angket minat.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media teka-teki silang pada materi IPS, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk memotivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian siswa duduk dikelompok yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada kegiatan ini, guru menjelaskan dan memberikan deskripsi secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKPD kepada

masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan LKPD dengan menggunakan media teka-teki silang. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk mencari tau jawabannya, setelah mereka mendapatkan jawaban dari soal tersebut siswa mencocokkan jawabannya dengan menggunakan media teka-teki silang. Masing-masing kelompok dipersilakan untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberikan penguatan dari hasil persentasi dari setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik, dan guru meberikan reward kepada siswa yang terbaik.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa dengan hasil selanjutnya. Guru memberikan evaluasi sesudah embelajaran yang dilakukan pada materi IPS untuk melihat hasil penguatan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi tindakan siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati olh seorang guru bidang studi IPS yaitu Ibu Murniati S. Pd, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Lili Karmila S. Pd.

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru, siswa dan angket minat pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9 Kemampuan Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas V Menggunakan Media Teka- Teki Silang siklus II

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan awal	
1. Mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3
2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	3
Inti	
3. Guru memperlihatkan gambar yang ingin disampaikan.	4
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.	3
5. Guru membagikan kedalam 4 kelompok secara tertib.	4
6. Guru meminta siswa menyajikan hasil yang terdapat didalam peta.	3
7. Guru memperlihatkan media teka-teki silang.	4
8. Guru membagikan LKPD kepada siswa	3
9. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai mengenai media teka-teki silang.	3
10. Guru meminta siswa untuk mengisi soal dengan menggunakan media teka-teki silang.	3
11. Guru menyuruh perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.	3
12. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil	3
Penutup	
13. Guru mengarah siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran	2

14. Guru memberikan lembar evaluasi/tes akhir	4
15. Guru memberikan refleksi	3
Jumlah	50
Persentase	80

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada tabel 4.8 terlihat persentase aktivitas guru 80 berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria baik. Ada aspek yang belum dikondisikan dengan baik, adapun aspek tersebut adalah dimana pada kegiatan akhir guru masih kurang memberikan kesimpulan kepada siswa.

Tabel 4.10 Aspek Yang Dinilai Dinilai Dari Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aspek yang dinilai dari Aktivitas Siswa	Nilai
Kegiatan awal	
1. Menanggapi kegiatan apersepsi	3
2. Antusias menanggapi motivasi	3
Kegiatan inti	
3. Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru	3
4. Siswa mengamati gambar yang disajikan.	3
5. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.	4
6. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru	2
7. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang	4
8. Siswa menyelesaikan media teka teki silang	4
9. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya	4
Kegiatan Penutup	

10.Siswa memberi kesimpulan	2
11.Keterlibatan siswa dalam evaluasi/tes akhir	3
12.Siswa menanggapi pertanyaan guru	3
13.Siswa antusias menganggapi refleksi	3
Jumlah	41
Persentase	78,8

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada tabel 4.9 terlihat persentase aktivitas siswa 78,8 berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria baik. Ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang yaitu pada kegiatan inti siswa kurang mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru, pada kegiatan akhir siswa memberikan kesimpulan dan siswa menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan penutup.

Tabel 4.11 Skor Angket Minat Siswa Siklus II

No	Pernyataan	Minat siswa
1	Saya merasa senang belajar IPS menggunakan media teka-teki silang	3,16
2	Saya merasa senang dengan mengerjakan soal pada media teka-teki silang	2,75
3	saya merasa senang dengan bermain sambil mencari informasi dari penggunaan media taka-teki silang	4,58
4	Saya mencoba untuk aktif dalam diskusi baik bertanya maupun diskusi	4,5
2	Saya Mencoba menjawab pertanyaan pada media teka-teki silang	4,75

6	Saya tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media teka-teki silang	4,83
7	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran IPS pada materi geografis Indonesia.	4,91
8	Saya tertarik ingin menindak lanjuti pembelajaran IPS pada materi berikutnya menggunakan media teka-teki silang	3,66
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi	4,66
10	Saya teliti dalam mengerjakan soal pada media teka-teki silang	4,75
Jumlah		42,55
Skor rata-rata		4,25

Dari tabel 4.10 tentang mengenai skor angket minat siswa siklus II. Jadi terlihat ada beberapa item yang siswanya memperoleh tertinggi 4,91 dan 4,83 dimana pada pernyataan ini adalah ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS pada materi geografis Indonesia dan ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan media teka-teki silang. Namun juga terlihat bahwa skor yang paling rendah 2,75 disini mereka menyatakan bahwa mereka kurang menyukai dalam mengerjakan soal-soal pada media teka-teki silang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik pembelajaran IPS dan juga siswa sangat tertarik dengan pembelajaran IPS menggunakan media teka-teki silang. Namun masih kurang mengerjakan soal-soal pada media teka-teki silang. Dalam hal ini menjadi masukan atau refleksi untuk kedepannya supaya mereka lebih mencoba untuk aktif dalam diskusi maupun bertanya dalam

pembelajaran. Minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan media teka-teki silang mendapatkan kriteria sangat positif selama pembelajaran. Sehingga mendapatkan skor rata-rata 4,25.

Untuk hasil belajar siswa menggunakan media teka-teki silang pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil tes belajar siswa menggunakan media teka-teki silang siklus II.

No	Nama siswa	Hasil belajar siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Dila Laura	60		Tidak Tuntas
2.	Muin Ichsan	80	Tuntas	
3.	Zaskiyah	60		Tidak Tuntas
4.	Faqihul Ichan	70	Tuntas	
5.	Runi Hafsa	100	Tuntas	
6.	Suci Ramadhani	90	Tuntas	
7.	Nur Lefi	100	Tuntas	
8.	Aidil Nasrun Rilian	60		Tidak Tuntas
9.	Adib Saputra	80	Tuntas	
10.	Herdikurnia	60		Tidak Tuntas
11.	Randa Rilita	90	Tuntas	
12.	Ripon Ayuni	70	Tuntas	

Jumlah	8	4
--------	---	---

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100$$

$$\frac{8}{12} \times 100 = 66,33$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 8 orang siswa yang tuntas (66,33) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (33,33). Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ini masih ada beberapa yang belum tuntas secara klasikal, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu tindakan siklus III.

d. Refleksi tindakan siklus II

Tahapan ke empat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang belum diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya apabila berlanjut agar lebih baik. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil refleksi siklus II

Aspek	Kelemahan	Tindakan perbaikan
Aktivitas guru	Guru masih kurang memberikan kesimpulan kepada siswa.	Pertemuan selajutnya guru harus memberikan hadiah kepada siswa agar saat guru memberikan kesimpulan, siswa bersemngat saat memberikan kesimpulan.
Aktivitas	Siswa masih kurang	Pertemuan selanjutnya siswa

guru	memberikan pendapatnya dalam pembelajaran	diharapkan memberikan pendapatnya dalam pembelajaran
	Siswa masih kurang memberikan kesimpulan	Pertemuan selanjutnya siswa dapat memberikan kesimpulan, yang memberikan kesimpulan akan mendapatkan nilai yang bagus.
Hasil belajar siswa	Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa hanya 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 2 orang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan minat belajar siswa sehingga lebih baik dengan menekankan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang
Minat	Saya merasa senang dengan mengerjakan soal soal pada media teka-teki silang.	Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan soal-soal yang unik untuk siswa senang mengerjakan soal pada media teka-teki silang.

3. Deskripsi pelaksanaan siklus III

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III, terdapat beberapa kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut di terapkan pada siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peneliti berusaha melakukan tindakan pada siklus III ini bertujuan agar tercapai hasil yang maksimal secara keseluruhan siswa dapat mencapai KKM. Peneliti merencanakan pelaksanaan siklus III yang mengacu pada perbaikan siklus I dan II. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam hal perencanaan:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian. RPP di persiapkan membahas tema 1: organ gerak hewan dan manusia. Sub tema 2: manusia dan lingkungan, pada pembelajaran 3.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam media teka-teki silang yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan. Dengan materi mengidentifikasikan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media teka-teki silang pada materi IPS, guru

memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk memotivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian siswa duduk dikelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya pada kegiatan ini, guru menjelaskan dan memberikan deskripsi secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKPD kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan LKPD dengan menggunakan media teka-teki silang. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk mencari tau jawabannya, setelah mereka mendapatkan jawaban dari soal tersebut siswa mencocokkan jawabannya dengan menggunakan media teka-teki silang. Masing-masing kelompok dipersilakan untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberikan penguatan dari hasil persentasi dari setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik, dan guru memberikan reward kepada siswa yang terbaik.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa dengan hasil selanjutnya. Guru memberikan evaluasi sesudah pembelajaran yang dilakukan

pada materi IPS untuk melihat hasil penguatan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus III. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi IPS yaitu Ibu Murniati S. Pd, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Lili Karmila S. Pd.

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru, siswa dan angket minat pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Aspek Yang Dinilai Dari Aktivitas Guru pada siklus II

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan awal	
1. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	3
2. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4
Inti	
3. Guru memperlihatkan gambar yang ingin disampaikan.	4
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.	3
5. Guru membagikan kedalam 4 kelompok secara tertib.	4
6. Guru meminta siswa mengidentifikasi gambar yang telah ditempelkan	4
7. Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan teka-teki silang dari hasil yang telah didapatkan	3
8. Guru membagikan LKPD kepada siswa	4

9. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai media teka-teki silang	3
10. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil	4
Penutup	
11. Guru mengarah siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran	3
12. Guru memberikan lembar soal kepada siswa	3
13. Guru memberikan refleksi	4
14. Guru memberikan pesan moral	3
Jumlah	49
Persentase	87,5

Dari hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.12 sudah semua aspek aktivitas guru dilakukan dengan baik sampai tahap memberi pesan moral dan refleksi pada kegiatan awal, hingga kegiatan akhir pada saat guru memberikan reward kepada siswa terbaik, dengan persentase 87,5 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.15 Aspek Yang Dinilai Dari Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai dari aktivitas Siswa	Skor
Kegiatan awal	
1. Menanggapi kegiatan apersepsi	4
2. Antusias menanggapi motivasi	3
Kegiatan inti	
3. Siswa mengamati gambar yang disajikan.	3
4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.	4
5. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru	3
6. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang	4

7. Siswa menyelesaikan media teka teki silang	3
8. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya	4
Kegiatan Penutup	
9. Siswa memberi kesimpulan	3
10.Keterlibatan siswa dalam evaluasi akhir/tes akhir	3
11.Siswa menanggapi pertanyaan guru	3
12.Siswa antusias menggapai refleksi	4
Jumlah	41
Persentase	85,4

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.9, ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang yaitu siswa menanggapi pertanyaan apersepsi, motivasi, menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan awal, siswa memberikan kesimpulan dan siswa menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan penutup, dengan persentase 85,4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.16 Skor Angket Minat Siswa Siklus III

No	Pernyataan	Minat siswa
1	Saya merasa senang belajar IPS menggunakan media teka-teki silang	4,91
2	Saya merasa senang dengan mengerjakan soal pada media teka-teki silang	4,75
3	saya merasa senang dengan bermain sambil mencari informasi dari penggunaan media taka-teki silang	4,58
4	Saya mencoba untuk aktif dalam diskusi baik bertanya maupun diskusi	5
5	Saya Mencoba menjawab pertanyaan pada media teka-teki	4,91

	silang	
6	Saya tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media teka-teki silang	4,83
7	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran IPS pada materi geografis Indonesia.	5
8	Saya tertarik ingin menindak lanjuti pembelajaran IPS pada materi berikutnya menggunakan media teka-teki silang	4,75
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi	5
10	Saya teliti dalam mengerjakan soal pada media teka-teki silang	4,75
Jumlah		46,06
Skor rata-rata		4,60

Dari tabel 4.14 diatas, minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media teka-teki silang yang kriterianya sangat positif selama pembelajaran. Sehingga mendapatkan skor rata-rata 4,60

Untuk hasil belajar siswa menggunakan media teka-teki silang pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil tes belajar siswa menggunakan media teka-teki silang siklus II.

No	Nama siswa	Hasil belajar siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Dila Laura	80	Tuntas	
2.	Muin Ichsan	80	Tuntas	
3.	Zaskiyah	60		Tidak Tuntas

4.	Faqihul Ichan	70	Tuntas	
5.	Runi Hafsa	100	Tuntas	
6.	Suci Ramadhani	90	Tuntas	
7.	Nur Lefi	100	Tuntas	
8.	Aidil Nasrun Rilian	70	Tuntas	
9.	Adib Saputra	80	Tuntas	
10.	Herdikurnia	60		Tidak Tuntas
11.	Randa Rilita	90	Tuntas	
12.	Ripon Ayuni	70	Tuntas	
	Jumlah	10	2	

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100$$

$$\frac{10}{12} \times 100 = 83,33$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran siklus III dilaksanakan sudah 10 siswa yang mencapai KKM secara individual dengan persentase klasikal adalah 83,33. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 17 dari siklus II sebesar 66,33 menjadi 83,33 pada siklus III. Berdasarkan hasil belajar siswa peneliti melihat bahwa penelitian siklus III sudah menunjukkan keberhasilan ketuntasan secara klasikal, daya serap yang dicapai lebih dari 80 sehingga secara klasikal dinyatakan tuntas.

d. Refleksi tindakan siklus III

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Refleksi

No	Aspek	Hasil temuan
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti terlihat ditabel pengamatan aktivitas guru siklus III
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I, II hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus III yang sudah lebih meningkat dari aktivitas I dan II.
3	Hasil belajar siswa	Persentase hasil keterampilan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 10 orang siswa yang tuntas belajar dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Dan 2 orang siswa belum mencapai KKM yang diharapkan, akan diambil tindakan selanjutnya oleh guru kelas.
4	Minat angket siswa	Minat siswa dalam pembelajarn IPS menggunakan media teka-teki silang semuanya tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media teka-teki

silang sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan media teka-teki silang sudah sangat baik. Hasil minat belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Daftar Angket Minat Siswa

No	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Siklus I	3,74	Baik
2	Siklus II	4,25	Baik sekali
3	Siklus III	4,57	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, minat siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan media teka-teki silang hasil minat siswa dalam pembelajaran dengan kategori baik yaitu minat pada siklus I hasil persentasenya 3,74. Sedangkan minat pada siklus II hasil persentasenya 4,25 dan siklus III hasil persentasenya 4,57. maka dengan kriteria yang telah diuraikan pada Bab III dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan media teka-teki silang adalah sangat baik/ tertarik.

C. Pembahasan Penelitian

Media teka-teki silang ini dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Mohammad Andi Wasgito dan Wayan Setiadarma yang mengembangkan media teka-teki silang pada mata pelajaran kesenian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media teka-teki silang layak dan baik digunakan pada pembelajaran. Teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi

dan ketertarikan siswa terhadap topik. Bila menyukai kegiatan tersebut, mereka cenderung lebih aktif dalam belajar.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 24-27 agustus di MIS Sp. Lanting Sinabang melalui media teka-teki silang, dimana data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan III siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran melalui media teka-teki silang adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdiri dari 3 siklus, yang dilakukan 3 kali pertemuan setiap siklusnya dan satu siklus berjalan selama 75 menit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan angket minat siswa pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini diketahui setelah diadakannya siklus I terdapat beberapa kondisi yang harus ditingkatkan guru pada siklus berikutnya, yaitu: meningkatkan apersepsi, mengkondisikan kelas dengan baik saat membentuk kelompok pada

³Wiwat Orawiatnakul, "Crossword Puzzles as a Learning Tool for Vocabulary Development." Vol.11, No.2 (2013), h. 426. <http://dx.doi.org/10.14204/ejrep.30.12186> (Diakses 14 Februari 2017).

kegiatan inti pembelajaran, dan menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada kegiatan akhir. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut sudah diatasi serta seluruh aktivitas guru sudah dapat dikondisikan dengan baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan refleksi setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Lili Karmila, S.Pd) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5 dan 4.9. Pada siklus I dan siklus II aktifitas siswa masih kurang saat membentuk kelompok masih belum sesuai dengan arahan guru serta masih kurang aktif dalam kelompoknya ketika berdiskusi dan diakhir pembelajaran siswa masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Akan tetapi, aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus III siswa sudah mampu membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru, telah aktif dalam kerja kelompok serta telah mampu dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Peningkatan minat belajar siswa

Untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media teka-teki silang pada tema “organ gerak hewan dan manusia”, maka

peneliti memberikan angket minat untuk mengetahui minat siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

Hasil pembelajaran siswa melalui media teka-teki silang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I (tabel 4.6) dengan perolehan persentase nilai 3,74 dengan kategori Baik. Pada siklus II (tabel 4.11) perolehan persentase nilai 4,25 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III (tabel 4.16) perolehan persentase nilai 4,60 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan minat belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase tingkat ketuntasan minat belajar siswa menggunakan media teka-teki silang yang diterapkan pada kelas V MIS Sp. Lanting Sinabang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan minat belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar siswa dikelas V mis Sinabang. Hal ini dibuktikan dengan adanya.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang siklus III meningkat dengan nilai 87,5 (Sangat Baik).
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media teka-teki silang siklus III yaitu dengan nilai 85,4 (Sangat Baik).
3. Hasil minat siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai 4.60 (Sangat Positif).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan antara lain:

1. Setelah melihat proses pembelajaran menggunakan media teka-teki silang dapat memberi pengaruh positif terhadap pemahaman siswa maka diharapkan kepada guru untuk memanfaatkan media teka-teki silang sesuai dengan pokok bahasan materi lain sehingga siswa lebih berminat dalam pembelajaran.

2. Setelah mendalami media teka-teki silang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.
3. Diharapkn kepada pembaca agar hasil penelitian ini menjadi masukan dalam ushha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan data.



Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS SP. LantingSinabang
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : IPS
Tema : 1(Organ Gerak Hewan dan Manusia)
Sub Tema 1 : 3 (Lingkungan dan Manfaat)
Pembelajaran Ke : 3
Alokasi Waktu : (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

K 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi	Indikator
IPS	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Menjelaskan pulau-pulau, perairan, dan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Menjelaskan pembuatan peta, dengan komponen-komponen peta. 4.1.2 Menggambar peta geografis Indonesia yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar sebuah pemandangan alam, siswa mampu mengenal potensi alam yang ada di sekitar mereka secara tepat.
2. Dengan mengamati peta kepulauan Negara Republik Indonesia, siswa mampu mengenal letak dan luas Indonesia melalui peta secara benar.
3. Dengan mencermati kembali letak geografis Indonesia pada peta, siswa mampu mengenal kegunaan komponen-komponen pada peta untuk membuat sebuah peta secara benar.

D. PENDEKATAN

- Pendekatan : *Scientific*

E. MEDIA dan ALAT

- Media: - poster teka-teki silang

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 5: *organ gerak hewan dan manusia*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 5: *organ gerak hewan dan manusia*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
Awal	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Guru menyapa peserta didik. 3. Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu “” dengan materi komponen ekosistem dan rantai makanan 4. “Apersepsi Guru menanyakan materi dengan pengalaman awal siswa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	6. Guru menjelaskan pulau-pulau, perairan, dan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia. 7. Guru menyuruh siswa mengamati gambar yang telah ditempelkan didepan kelas (<i>mengamati</i>). 8. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan	55 menit

	guru. 9. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai gambar yang ditempelkan. 10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. 11. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peta kepulauan Indonesia dan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia, guru bertanya kepada siswa: “Melihat ketampakan alam Indonesia di peta tersebut, mengapa negara kita disebut dengan negara kepulauan?”,”Tahukah kamu daerah-daerah potensial untuk dikunjungi para wisatawan?” 12. Coba kamu tunjukkan letak: “Pulau-pulau besar (Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua)”, “Pulau-pulau kecil (Pulau Nias, Siberut, Bangka, Belitung Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, dan Halmahera)”, “Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di negara kita?”. 13. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai media teka-teki silang. 14. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang. 15. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara cepat. Bagi yang tercepat menjawab, maka dia yang akan menyelesaikan teka-teki silang, begitu pun dengan pertanyaan berikutnya. 16. Guru memberikan LKPD secara berkelompok.	
--	--	--

	17. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya. 18. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil.	
Penutup	19. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. 20. Guru memberikan penguatan. 21. Guru memberikan lembar soal kepada siswa. 22. Guru membagikan kartu refleksi :”Apa yang sudah dipahami”, “Apa yang belum dipahami”. 23. Guru menyampaikan materi selanjutnya. 24. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 25. Guru mengajak siswa mengucapkan “Hamdalah” di akhir pembelajaran. 26. Guru mengucapkan salam.	20 menit

H. Kruteria Penilaian

1. Jenis Evaluasi : Pilihan Ganda
2. Alat Evaluasi : Soal

I. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan mininal nilai adalah > 75

Peneliti

Wali Kelas V,

Ernawati
150209071

Murniati S.Pd
NIP. 111211090007020013

Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIS SP. Lanting
Kelas / Semester : V/ 1
Mata Pelajaran : IPS
Tema : 1 (organ gerak hewan dan manusia)
Sub Tema 1 : ManusiadanLingkungan
Pembelajaran Ke : 4
Alokasi Waktu : (2 x 40 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
IPS	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, ekonmi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 menjelaskan kondisi geografis indonesia sebagai negara kepulauan agraris. 4.1.1 mengamati peta geografis indonesia sebagai kepuauan agraris.
4.1 Menyajikan hasil indentifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara keulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi sere transportasi.	4.1.2 menyajikan hasil peta geografis indoneisa sebagai kepulaua agraris.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan kondisi geografis indonesia sebagai negara kepulauan agraris.
2. Dengan media gambar siswa mampu memahami kondisi wilayah indonesia.
3. Dengan media gambar siswa dapat mengetahui ang terdapat dalam peta.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

- **Media** : - Gambar organ gerak hewan dan manusia
- Gambar indoneia
- Peta indonesia
- **Alat** : Spidol, double tape, kertas karton dan gunting

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Guru Tema : *Organ Gerak Hewan Dan Manusi* kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikansalamdanmengajaksemuasiswaberdo'a ▪ Guru menanyakan kabar siswa ▪ Guru mengecekkesiapandidridenganmengisilembarkehadiran danmemeriksakerapihanpakaian, posisidantempatdudukdisesuaikandengankegiatanpemb	5 menit

	elajaran. ▪ Guru menyampaikan tema yaitu tentang <i>"organ gerak hewan dan tumbuhan"</i>. ▪ Guru memberi apersepsi kepada peserta didik, ▪ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya.	
Inti	▪ Guru menempelkan media oragan gerak hewan dan manusia. ▪ Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru. ▪ Guru mengecek pemahaman siswa mengenai gambar yang ditempelkan. ▪ Guru menjelaskan kondisi indonesia sebagai negara kepulauan agraris. ▪ Guru membentuk beberapa 5 kelompok ▪ Guru membagikan gambar kepada peserta didik tentang kondisi di indonesia. ▪ Guru menyuruh siswa mengamati peta yang ada di depan kelas. ▪ Guru mengecek pemahaman siswa mengenai gambar peta yang ada di depan kelas. ▪ Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. ▪ Guru menyuruh peserta didik menyajikan hasil yang terdapat didalam gambar peta tersebut. ▪ Guru menempelkan media teka-teki silang kepada setiap kelompok. ▪ Guru memberikan LKPD kepada peserta didik. ▪ Guru memberikan arahan kepada peserta didik. ▪ Guru menyuruh peserta didik untuk mengisi soal yang	25 menit

	telah diberikan guru dengan menggunakan media teka-teki silang. ▪ Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kelompoknya.	
Penutup an	▪ Bersama-sama guru memberi kesimpulan tentang pelajaran hari ini. ▪ Guru memberikan kertas evaluasi ▪ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran selama sehari. ▪ Guru menyampaikan materi selanjutnya ▪ Guru Mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama.	5 menit

I. Kruteria Penilaian

1. Jenis Evaluasi : Pilihan Ganda
2. Alat Evaluasi : Soal

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan mininal nilai adalah > 75

Peneliti

Wali Kelas V,

Ernawati
150209071

Murniati S.Pd
NIP. 111211090007020013



Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah : MIS SP. Lanting
Kelas / Semester : V/ I
Mata pelajaran : IPS
Tema : 1 (Organ gerak hewan dan manusia)
Subtema : 2 (manusia dan lingkungan)
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 40menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap	4.1.1 Mendemonstrasikan karekteristik gegrafis indonesia sebagai

kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	negara kepulauan dan maritim.
--	-------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi geografis indonesia sebagai negara kepulauan maritim
2. Siswa mampu menyebutkan pengaruh kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya
3. Siswa mampu mendemonstrasikan karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan maritim.

D. Pendekatan pembelajaran

- Pendekatan : saintifik

E. Media Pembelajaran

- Gambar : - Kepulauan maritim
- Media teka-teki silang.

F. Sumber Belajar

1. Buku Guru Tema2 "*organ gerak hewan dan manusia*" Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema2 "*organ gerak hewan dan manusia*" Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Guru menyapa siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	5 menit

	4. Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu <i>“organ gerak hewan dan manusia ”</i> 5. “Apersepsi Guru menanyakan materi dengan pengalaman awal siswa 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Guru memberikan motivasi siswa.	
Inti	8. Guru menyuruh siswa mengamati gambar yang telah ditempelkan didepan kelas (<i>mengamati</i>). 9. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru. 10. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai gambar yang ditempelkan. 11. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. 12. Guru menjelaskan kepada siswa tentang geografi di Indonesia. 13. Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi media gambar yang telah ditempelkan 14. Guru menunjukkan berbagai geografis indonesia sebagai kepulauan maritim. 15. Guru memberikan arahan kepada siswa mengemai media teka-teki silang 16. Guru menyuruh siswa menyelesaikan media teka-teki silang 17. Guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (<i>mengasosiasikan</i>). 18. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan (<i>mengkomunikasikan</i>). 19. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil	55menit
Penutup	• Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan	20 menit

	pembelajaran hari ini. • Guru memberikan penguatan • Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa • Guru membagikan kartu refleksi : a. Apa yang sudah dipahami b. Apa yang belum dipahami • Guru menyampaikan materi selanjutnya • Guru menyampaikan pesan-pesan moral • Guru mengajak siswa mengucapkan “Hamdalah” di akhir pembelajaran. • Guru mengucapkan salam.	
--	--	--

H. Kruteria Penilaian

1. Jenis Evaluasi : Pilihan Ganda
2. Alat Evaluasi : Soal

I. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan mininal nilai adalah > 75

Peneliti

Ernawati
150209071

Wali Kelas V,

Murniati S.Pd
NIP. 111211090007020013

Siklus III

LEMBAR ANGKET MINAT SISWA

Nama Sekolah : MIS Sinabang
Kelas/semester : V/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Nama Siswa :
Petunjuk:

1. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai IPS sehingga kamu tidak perlu takut dalam mengungkapkan pendapatmu yang sebenarnya.
2. Petunjuk pengisian: memberikanlah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat setuju : 5 Biasa : 3 Tidak setuju : 1
 Setuju : 4 Kurang setuju : 2

Indikator	Pernyataan	Minat siswa				
		1	2	3	4	5
Perasaan senang	Saya merasa senang belajar IPS menggunakan media teka-teki silang					
	Saya merasa senang dengan mengerjakan soal pada media teka-teki silang					
	saya merasa senang dengan bermain sambil mencari informasi dari penggunaan media taka-teki silang					
Keterlibatan	Saya mencoba untuk aktif dalam diskusi baik bertanya maupun diskusi					
	Mencoba menjawab pertanyaan pada media teka-teki silang					
Ketertarikan	Saya tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media teka-teki silang					
	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran IPS pada materi geografis indonesia sebagai negara kepulauan/maritim					
	Saya tertarik ingin menindak lanjuti pembelajaran IPS pada materi berikutnya menggunakan media teka-teki silang					
Perhatian siswa	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi					
	Saya teliti dalam mengerjakan soal pada media teka-teki silang					

Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG**

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Subtema : Lingkungan Dan Manfaat
 Pembelajaran : 3
 Hari/ Tanggal :
 Pengamat : Murniati S.Pd

Petunjuk :

Penggunaan lembar observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1: Kurang Baik
- 2: Cukup Baik
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

Aspek yang diamati					Keterangan
	1	2	3	4	
A. Kegiatan awal					
1. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa					
2. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
Inti					
3. Guru menjelaskan pulau-pulau, perairan, dan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.					
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.					
5. Guru membagikan kedalam 3 kelompok secara tertib.					
6. Guru meminta siswa mengamati gambar peta indonesia					
7. Guru menyuruh siswa menyelesaikan media teka-teki silang.					
8. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik					
9. Guru meminta siswa untuk mengisi teka-teki					

silang dari jawaban yang telah didapatkan, sampai seterusnya.					
10. Guru memberikan LKPD					
11. Guru menyuruh setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.					
12. Guru membagikan reward kepada kelompok yang berhasil mengisi media teka-teki silang					
Penutup					
13. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran					
14. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran					
15. Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini					

Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....

Wali kelas V
Pengamat

Murniati S.Pd
NIP. 111211090007020013

Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG**

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Subtema : Manusia dan lingkungan
 Pembelajaran : 4
 Hari/ Tanggal :
 Pengamat : MurniatiS.Pd

Petunjuk :

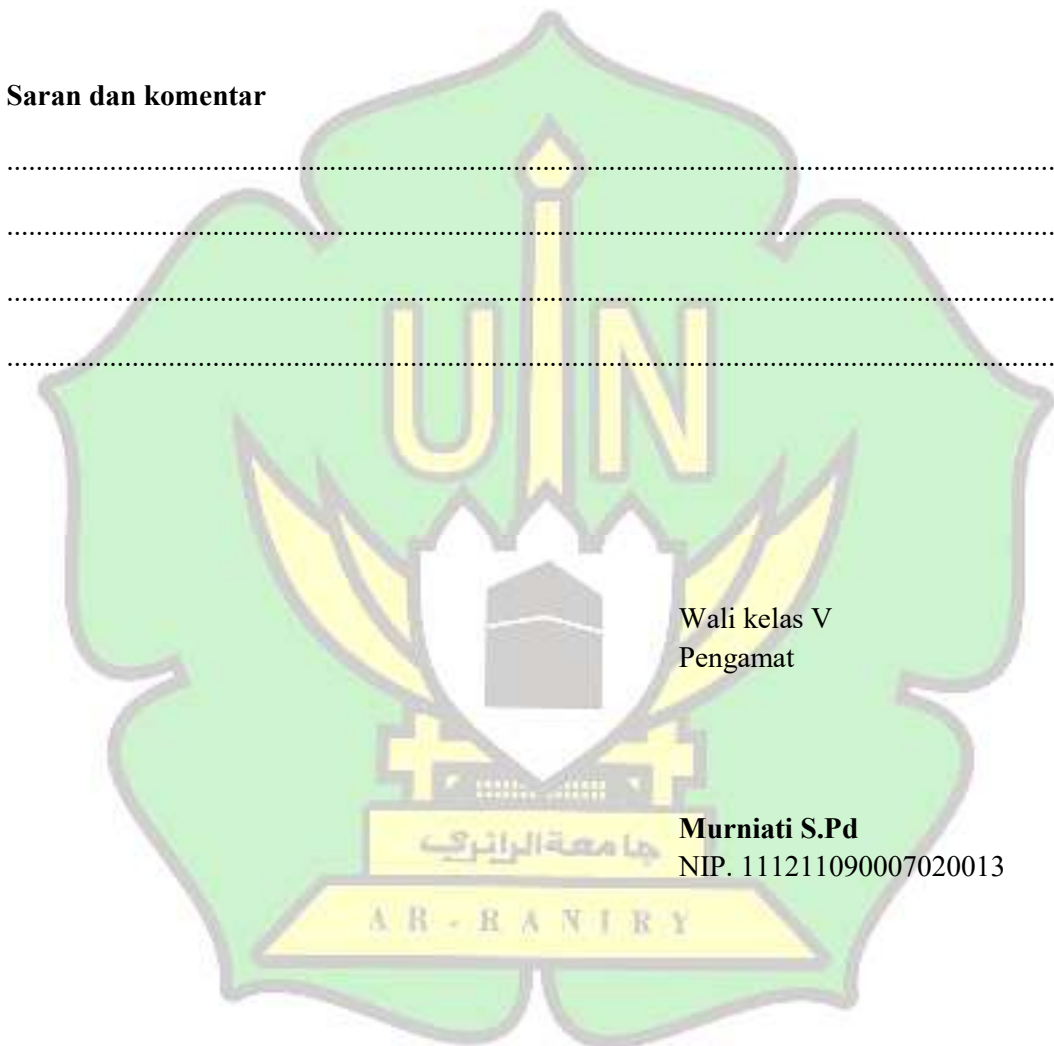
Penggunaan lembar observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1: Kurang Baik
- 2: Cukup Baik
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Kegiatan awal					
1. Mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa					
2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa					
Inti					
3. Guru memperlihatkan gambar yang ingin disampaikan.					
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.					
5. Guru membagikan kedalam 4 kelompok secara tertib.					
6. Guru meminta siswa menyajikan hasil yang terdapat didalam peta.					
7. Guru memperlihatkan media teka-teki silang.					
8. Guru membagikan LKPD kepada siswa					
9. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai mengenai media teka-teki silang.					
10. Guru meminta siswa untuk mengisi soal dengan menggunakan media teka-teki silang.					
11. Guru menyuruh setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.					

12. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil					
Penutup					
13. Guru mengarah siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran					
14. Guru memberikan lembar evaluasi/tesakhir					
15. Guru memberikan refleksi					

Saran dan komentar



Siklus III

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG**

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Subtema : Manusia dan lingkungan
 Pembelajaran : 4
 Hari/ Tanggal :
 Pengamat : MurniatiS.Pd

Petunjuk :

Penggunaan lembar observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1: Kurang Baik
- 2: Cukup Baik
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Kegiatan awal					
1. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa					
2. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
Inti					
3. Guru memperlihatkan gambar yang ingin disampaikan.					
4. Guru meminta kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.					
5. Guru membagikan kedalam 4 kelompok secara tertib.					
6. Guru meminta siswa mengidentifikasi gambar yang telah ditempelkan					
7. Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan teka-teki silang dari hasil yang telah didapatkan					
8. Guru membagikan LKPD kepada siswa					
9. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai media teka-teki silang					
10. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil					
Penutup					
11. Guru mengarah siswa untuk memberikan					

kesimpulan selama pembelajaran					
12.Guru memberikan lembar soal kepada siswa					
13.Guru memberikan refleksi					
14.Guru memberikan pesan moral					

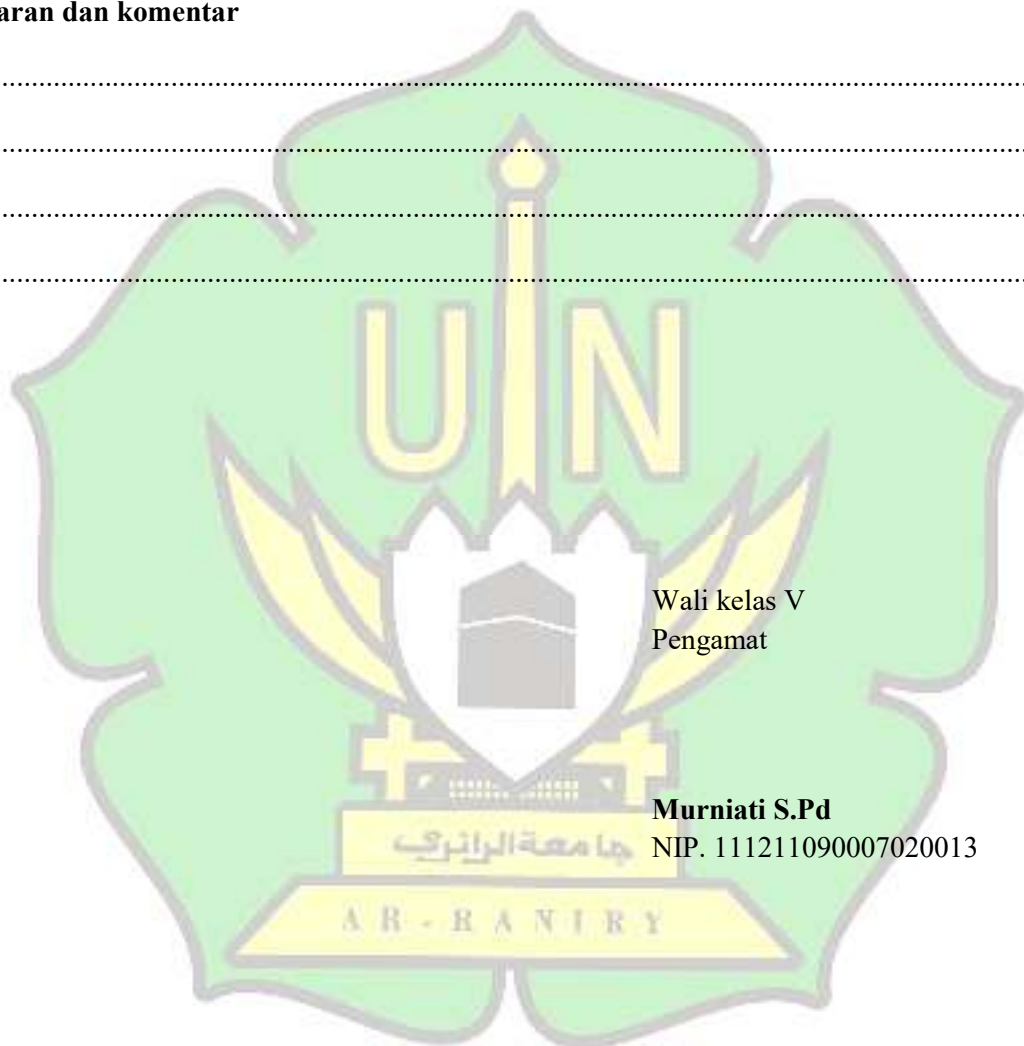
Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....



Wali kelas V
Pengamat

Murniati S.Pd
NIP. 111211090007020013

Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG

Tema : organ gerak hewan dan manusia
 Subtema : lingkungan dan manfaat
 Pembelajaran : 3
 Hari/tanggal :

Petunjuk penggunaan lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Skor yang diberikan pada kolom yang sesuai penilaian guru berdasarkan hasil aktivitas siswa dengan keterangan bobot sebagai berikut :

- 1: Kurang Baik (Tidak Ditemukan Keterlibatan Dalam Proses Pembelajaran)
- 2: Cukup Baik (Kurang Ditemukan Keterlibatan Dalam Proses Pembelajaran)
- 3: Baik (Ditemukan Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran)
- 4: Sangat Baik (Ditemukan Keaktifan Selama Proses Pembelajaran)

Aspek yang dinilai dari aktivitas Siswa	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
A. Kegiatan awal					
1. Menanggapi kegiatan apersepsi					
2. Antusias menanggapi motivasi					
Kegiatan inti					
3. Siswa mengamati gambar yang disajikan.					
4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.					
5. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru					
6. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang					
7. Siswa menyelesaikan media teka teki silang					
8. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya					
Kegiatan Penutup					
9. Siswa memberi kesimpulan					
10. Keterlibatan siswa dalam evaluasi akhir/tes akhir					
11. Siswa menanggapi pertanyaan guru					
12. Siswa antusias menganggapi refleksi					

Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG**

Tema : organ hewan dan manusia

Subtema : manusia dan lingkungan

Pembelajaran : 4

Hari/tanggal

Petunjuk penggunaan lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Skor yang diberikan pada kolom yang sesuai penilaian guru berdasarkan hasil aktivitas siswa dengan keterangan bobot sebagai berikut :

- 1: kurang baik (tidak ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 2: cukup baik (kurang ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 3: baik (ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 4: sangat baik (ditemukan keaktifan selama proses pembelajaran)

Aspek yang dinilai dari aktivitas Siswa	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kegiatan awal					
1. Menanggapi kegiatan apersepsi					
2. Antusias menanggapi motivasi					
Kegiatan inti					
3. Siswa mengamati gambar yang disajikan.					
4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.					
5. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru					
6. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang					
7. Siswa menyelesaikan media teka teki silang					
8. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya					
Kegiatan Penutup					
9. Siswa memberi kesimpulan					
10. Keterlibatan siswa dalam evaluasi akhir/tes akhir					
11. Siswa menanggapi pertanyaan guru					
12. Siswa antusias menganggapi refleksi					

Siklus III

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG**

Tema : organ hewan dan lingkungan
 Subtema : manusia dan lingkungan
 Pembelajaran : 3
 Hari/tanggal :

Petunjuk penggunaan lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Skor yang diberikan pada kolom yang sesuai penilaian guru berdasarkan hasil aktivitas siswa dengan keterangan bobot sebagai berikut :

- 1: kurang baik (tidak ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 2: cukup baik (kurang ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 3: baik (ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 4: sangat baik (ditemukan keaktifan selama proses pembelajaran)

Aspek yang dinilai dari aktivitas Siswa	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kegiatan awal					
1. Menanggapi kegiatan apersepsi					
2. Antusias menanggapi motivasi					
Kegiatan inti					
3. Siswa mengamati gambar yang disajikan.					
4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang disajikan.					
5. Siswa mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan guru					
6. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media teka-teki silang					
7. Siswa menyelesaikan media teka teki silang					
8. Siswa mencoba mempresentasikan media teka-teki silang dari hasil kelompoknya					
Kegiatan Penutup					
9. Siswa memberi kesimpulan					
10. Keterlibatan siswa dalam evaluasi akhir/tes akhir					
11. Siswa menanggapi pertanyaan guru					
12. Siswa antusias mengikuti refleksi					

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Hak Cipta.
- Abudin Nata. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Agung Eko Purwana. 2009. *Pembelajaran IPS MI*. Surabaya : Aprinta.
- Agus supriatna. 1999. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi*. Jakarta: departemenagama RI.
- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Grafindo Persada
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Etin Solihatin. 2008. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal Abdullah. 2015. Penggunaan Media Teka-Teeeki Silang Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*.
- Hamzah B. Uno, Nina Lmatenggo, Satr'ia M.A. Koni. *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani Dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Leater Decroph D. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- M. Khalilullah. *Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol.37 No.1, januari 2012, Diakses 11 November 2018.
- Pupuh Fathurrohman, Dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Fefika Aditama.
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: BadanPenerbit UNM.
- Roestiyah Nk. 1982. *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. APSI Pusat Jakarta.

- Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajara dan Faktor-faktor yang Memperngaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman. 2015. *Interaksi dan Mental Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Cafindo Prada.
- Wayan Nurkancana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

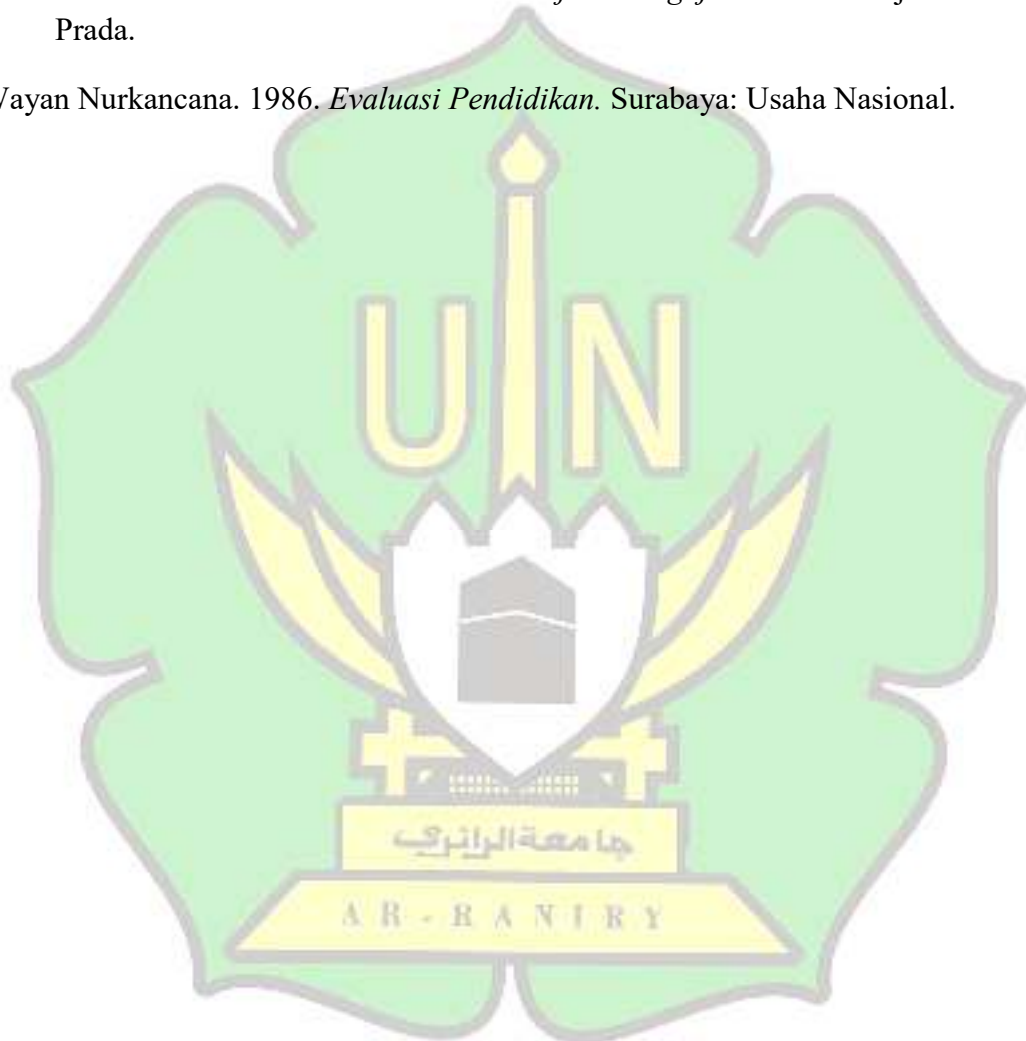


FOTO PENELITIAN



Guru dan siswa berdoa bersama-sama



siswa berada dikelompok ahli untuk berdiskusi



Guru sedang memberikan arahan kepada siswa



siswa sedang berdiskusi dalam kelompok



Siswa sedang mengisi lembar angket



siswa sedang mengisi soal evaluasi.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ernawati
Tempat/Tanggal Lahir : Lanting/26 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa lanting
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150209071
Nama Orang Tua/ Wali

1. Ayah : Alm. Abuansari
 - a. Pekerjaan : -
 - b. Alamat : Desa Lanting
2. Ibu : Ramida
 - a. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - b. Alamat : Desa Lanting

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 2 Simeulue Timur
- b. SMPN Negeri 3 Simeulue Timur
- c. SMAN 2 Sinabang
- d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 3 januari 2020
Penulis,

Ernawati